

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pendidikan memang selalu hangat untuk dibicarakan. Pendidikan sebagai salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting perannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari – hari. Dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya.

Sebab pada dasarnya manusia sejak dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka perlu bantuan orang lain untuk melengkapi dikehidupan yang akan datang, supaya mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Kita sebagai manusia yang diberi anugrah sebagai manusia *ulul albab* maka memiliki tanggung jawab sebagai *khilafah* untuk menjaga stabilitas terjalannya Negara yang makmur dan adil, hal ini akan kita peroleh ketika kita mampu menempuh beberapa jenjang pendidikan yang sudah di siapkan oleh orang

¹Hendrawan, *Pendidikan Karakter (PT REMAJA ROSDAKARYA,2015)* , 23.

tua dan masyarakat. Akan tetapi semua akan dikembalikan terhadap individu serta pendekatan orang tua terhadap anak didik apakah anak tersebut akan mampu menempuh jenjang pendidikan atau tidak, kita ketahui bersama betapa pentingnya pendidikan dari masa ke masa.²

Hasil observasi selama ini, dari penerapan model pembelajaran *time token*, bisa dilihat bahwa ada perkembangan dari siswa yang aktif dan sering masuk sekolah, baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan berbicaranya. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, siswa lebih aktif didalam kelas, dan mampu memberikan pendapatnya saat guru menanyakan pelajaran yang sedang diikuti. Namun ada juga sebagian siswa yang tidak bisa mendominasi pembelajaran, serta tidak dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya, karena siswa tersebut jarang masuk sekolah, dan malas untuk belajar. Hal ini menjadi poin penting bagi guru untuk memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan usia dini.

Selanjutnya, kurang kesadaran tentang pentingnya Pendidikan dari keluarga, yang disebabkan mereka tidak pernah mengenyam Pendidikan dari masa kanak – kanak sampai saat ini, hal ini menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap para siswa/i, sebab mereka tidak pernah diberikan stimulus respon tentang pentingnya Pendidikan untuk bekal dunia akhirat.

Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian pertama kali yang dilaksanakan di Lembaga tersebut, karena memang letak yang kurang strategis sehingga tidak dapat dijangkau oleh para mahasiswa atau pemerintahan. Namun penelitian ini juga merupakan terobosan baru untuk siswa/i disana, karena memang metode ini baru saja diterapkan, sehingga banyak sekali kekurangan dalam penerapan tersebut, baik dari segi membedakan keberhasilan hingga kekurangan yang tidak dapat dijangkau hanya dengan guru yang

²Syaodih Sukma Dinata, *Metode Pendidikan (Angkasa Bandung, 2005), 98.*

menerapkan metode tersebut. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa/I dalam proses KBM, serta sebagai *human of sisial* masyarakat.

Ada yang lebih *urgensi* yang memberikan dampak tidak baik kepada siswa selama mengikuti kegiatan KBM, yaitu kurangnya sarana dan prasana yang ada di sekolah. Perlu kita ketahui bersama, bahwa SARPRAS merupakan inti terpenting dalam menunjang kinerja Pendidikan, supaya mendapatkan kualitas Pendidikan yang bermutu, dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Maka dari sinilah guru merupakan insan yang memiliki peranan terpenting guna memperkenalkan serta mendidik siswa/I, guna memahami apa itu Pendidikan yang sebenarnya, guru sebagai pelaku utama dalam memfasilitasi perkembangan siswa/I harus menerapkan beberapa program guna mencapai mutu prestasi belajar siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kinerja yang secara khusus diartikan sebagai seperangkat perilaku guru terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa/I, serta harus memahami karakteristik dari masing – masing siswa/I tersebut.³

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak contoh oknum pelajar yang sudah jauh dari nilai-nilai *ideal* pendidikan sehingga menyimpang dari beberapa norma – norma masyarakat sehingga menimbulkan keresahan. Karena sejatinya, pendidikan harus menjadi benteng terhadap tindakan – tindakan yang akan memberikan dampak baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Contoh kegiatan tawuran antar pelajar, tindak kekerasan dan contoh asusila lainnya.

Mengapa terjadi demikian? Ini terjadi akibat pendangkalan makna pendidikan itu sendiri. Pendidikan bukan hanya sebatas *transfer of knowlige* dari guru kepada siswa/i, pendidikan juga bukan hanya kita memberikan materi sesuai dengan jam pelajaran yang

³Hesti Kusumawati, *Perkembangan Pesertadidik* (Literasi Nusantara, 2019), 115.

sudah di tentukan oleh kurikulum, namun bagaimana kita mampu membangun krakter peserta didik serta membangun rasa peduli terhadap sesama, serta menjaga toleransi antar suku dan agama yang sudah tersirat dalam wadah bhinika tunggal ika.

Dari sinilah Pendidikan merupakan kebutuhan *primer* bagi seluruh mahluk hidup, guna terjalin kehidupan yang aman dan tentram. Adapun untuk mencapai kualitas Pendidikan yang bermutu, perlu adanya gerakan serta dobrakan terbaru dari lembaga itu sendiri. Misalnya dengan mengadakan sosialisasi tentang Pendidikan, atau menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan KBM.

Pendidikan itu dengan konsep *bangking* pendidikan memandang bahwa siswa/I merupakan sebuah wadah kosong (*tabula rasa*) yang harus di isi oleh guru. Pandangan ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Jhon lock bahwa “*Manusia yang dilahirkan kebumi itu kosong ibarat kertas putih*”.

Dengan demikian peran pendidikan adalah wadah untuk memeberikan *tranformasi* pengetahuan, serta pengalaman untuk mengisi sebuah kekosangan tersebut, ibarat sekolah itu adalah tempat produksi, guru adalah SDM, siswa adalah bahan mentahnya, apabila ada kesalahan dalam segi mendidik seorang siswa, yang salah bukanlah peserta didik, akan tetapi tenaga pengajar yang tidak memiliki kualitas dalam mengajar.

Mansuia sebagai human sosial merupakan lapisan masyarakat yang sangat membutuhkan orang di sekitarnya, sehingga dia tidak mampu menjalani kehidupan dengan maksimal. Oleh itu norma – norma dalam masyarakat juga harus menajdi kebutuhan *skunder* untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, sehingga ini akan mempengaruhi *stratifikasi* sosial dalam profesi manusia. Banyak yang mengistilahkan kualitas manusia, salah satunya ditentukan dari tingkat pendidikan yang di peroleh selama hidupnya, asumsi tersebut lebih banyak mengarah kepada pendidikan yang bersifat formal.

Secara umum hal tersebut tidak menjadi suatu kebenaran yang mutlak, karena jenjang pendidikan bukan satu – satunya bagi manusia yang berkualitas, akan tetapi pendidikan itu sepanjang hayat, tidak terbatas oleh ruang dan waktu tergantung bagaimana kita memahami *esensi* dari pendidikan.

Ada beberapa cara atau metode yang dapat diimplementasikan oleh tenaga pendidik atau lembaga untuk mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berahlakul karimah serta cakap dalam segala bidang. Secara *devinisi* metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, guna mencapai tujuan yang di tentukan (KBBI). Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, karena tujuannya untuk mempermudah suatu pekerjaan.⁴

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *time token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Time Token* pada siswa kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang?
3. Bagaimana cara mengatasi kekurangan pada penerapan metode *Time Token* pada siswa kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang?

C. Tujuan Penelitian

⁴ Aziz Saefuddin, *Pembelajaran Efektif (CV Angkasa2015)*, 148.

1. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode *time token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas VII SMP MIFTAHUL ATHFAL Kedungdung Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *Time Token* pada siswa kelas VII SMP MIFTAHUL ATHFAL Kedungdung Sampang
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari kekurangan penerapan metode *Time Token* pada siswa kelas VII SMP MIFTAHUL ATHFAL Kedungdung Sampang?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan khasanah keilmuan yang semakin berkembang pesat, sebuah penelitian harus mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kedua manfaat tersebut:

1. Secara teoretis

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya kemampuan dalam bidang keilmuan, serta memperbanyak wawasan yang signifikan tentang pendidikan melalui metode *time token* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan minat belajar siswa, dan bisa meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan epektif, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga berguna bagi peneliti untuk mengetahui penerapan metode *time token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan untuk menambah wawasan tentang penerapan metode *time token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan penerapan metode *time token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk diterapkan disekolah

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini juga berguna bagi peserta didik yang diantaranya untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia. Dan juga untuk membantu meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Serta memberikan ruang bagi siswa/I dalam mengasah dan melatih *public speaking* mereka sebagai persiapan menempuh kehidupan yang selanjutnya.

E. Definisi istilah

Sebelum peneliti memberikan pengertian secara keseluruhan dari judul penelitian di atas, maka di bawah ini akan dijabarkan beberapa *devinisi* dan model – model pembelajaran yang memiliki korelasi dengan model pembelajaran *time token*.

Ada banyak sekali istilah dan jabaran tentang bagaimana mempengaruhi peserta didik untuk tetap giat dalam mengikuti pelajaran setiap harinya, dengan demikian maka

penelitiakan sedikit menjelaskan tentang devinisi model *time token*, korelasi model *time token* dengan model lainnya, agar para pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Penerapan merupakan suatu tindakan untuk memperaktekkan atau *mengaplikasikan* beberapa metode, khususnya metode *time token* pada suatu pembelajaran.
2. Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, dalam menyampaikan pendapat mereka, dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Oleh karena itu metode *time token* merupakan model pembelajaran yang sangat tepat di aplikasikan di lembaga Miftahul Athfal, sebab kualitas pengetahuan siswa/I yang belum memadai.
3. Berbicara merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan apa yang diinginkan, dan apa yang diungkapkan, berbicara merupakan ala tuntuk menyampaikan pikiran atau gagasan, dan prasaan.

Berdasarkan maksud dari judul di atas adalah, penerapan metode pembelajaran *time token* pada siswa kelas VII. Peneliti bermaksud untuk menerapkan sebuah model pembelajaran *time token*, yang nantinya akan sangat berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan berbicara pada saat melaksanakan kegiatan diskusi di dalam kelas ataupun di luar kelas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh seseorang yang sama – sama menampuh sarjana di universitas tertentu. Ada beberapa penelitian terdahulu untuk di jadikan rujukan atau refrensi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Judul kajian penelitian terdahulu yang pertama adalah, “Penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Lakarsantri”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Time Token* Arends. Jenis penelitian adalah penelitian dalam kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa sejumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan & data menggunakan tes dan non tes.⁵

➤ Persamaan kajian terdahulu

Judul kajian terdahulu “Penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Lakarsantri” Sedangkan judul peneliti “Penerapan metode *time token* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang” Dari kedua judul di atas sama – sama menerapkan model pembelajaran *time token*. Namun kajian terdahulu berfokus kepada siswa dan guru. Sedangkan peneliti hanya berfokus kepada siswa saja.

⁵ Fahmi, Nuruzzaman. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 38, no. 4 (Agustus, 2019): 426, <http://doi.org/10.30605/jpgsd.v38i4.426>. jurnal.pendidikan.com

➤ Perbedaan kajian terdahulu dengan judul peneliti

Lokasi yang di ambil oleh peneliti terdahulu terletak di kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Sedangkan peneliti memilih lokasi di Dsn. Mangngar Kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang.

Judul kajian penelitian terdahulu yang kedua adalah, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa” Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian di dalam kelas, peneliti hanya sebagai pengamat partisipan. Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian dalam kelas ini dilakukan di SD Islam Karang Anyar, di Desa Karang Anyar, kecamatan Curup Timur pada semester dua 2017 di kelas VA. Kelas ini dipilih karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.⁶

➤ Persamaan penelitian terdahulu

Judul penelitian terdahulu “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa” Judul peneliti “Penerapan metode *time token* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang” Dari kedua judul di atas peneliti sama – sama menerapkan model pembelajaran *Time Token*, dengan tujuan meningkatkan publik speaking siswa/i.

➤ Perbedaan kajian terdahulu dengan judul peneliti

⁶ESTETIK :Jurnal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020

Lokasi penelitian di SD Islam Karang Anyar, di Desa Karang Anyar, kecamatan Curup Timur pada semester dua 2017 di kelas VA. Sedangkan lokasi peneliti bertempat di Dsn. Manggar Kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang.

Judul kajian terdahulu yang ketiga adalah “Penerapan pembelajaran *koperattive time token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa” Desain Penelitian ini dirancang sebagai penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu semester kedepan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi individu. Dimana siswa disuruh melakukan Tanya jawab dengan pasangan yang sudah ditentukan oleh guru, dengan menggunakan tema masing – masing.. Adapun tujuan yang dicapai dalam menggunakan desain ini adalah ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.⁷

Adapun urutan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menanyakan tentang pemahaman siswa dengan tema yang sudah diberikan.

➤ Persamaan kajian terdahulu

Judul penelitian terdahulu “Penerapan pembelajaran *koperattive time token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa” Sedangkan judul peneliti “Penerapan metode *time token* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang”. Dari kedua judul di atas, peneliti sama – menggunakan model pebelajaran yang sama, namun langkah – langkah penerapannya berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan Tanya jawab, sedangkan peneliti hanya memberikan kupon kepada siswa/i.

➤ Perbedaan kajian terdahulu dengan judul peneliti

⁷Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September 2019: 284-291

Lokasi penelitian kajian terdahulu terletak di SMP Negeri Siso kelas VIII, sedangkan peneliti berlokasi di Dsn. MangngarKelas VII SMP Miftahul Athfal Kedungdung Sampang.

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat di lakukan secara lebih mendalam dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu menentukan batasan – batasan atau adanya alokasi yang jelas tentang ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah siswa/I kelas VII SMP Miftahul Athfal Dsn. Mangngar DS. Pajeruan dengan mengedapankan bagaimana seorang siswa mampu berfikir secara *masif* dan objektif dalam ranah diskusi atau ketika sedang mengikuti mata pelajaran.
2. Penelitian ini terbatas sebab banyaknya model yang harus di *implementasikan* oleh semua guru yang menjadi tenaga pengajar di instansi SMP Miftahul Athfal khususnya di kelas VII.
3. Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Athfal Dsn. Mangngar Ds. Pajeruan Kec. Kedungdung Kab. Sampang.